

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunitas *street workout* Barstard (Selanjutnya akan disebut komunitas Barstard) ialah suatu komunitas olahraga yang berada pada kota Bandung. Komunitas Barstard memiliki visi atau tujuan yaitu untuk menjadi tempat atau wadah yang supportif untuk melakukan olahraga bagi masyarakat terkhususnya pada kota Bandung. Komunitas Barstard ini diciptakan sudah dalam waktu yang cukup lampau yaitu pada tahun 2013 di Bandung, dengan demikian komunitas Barstard kurang lebih sudah berumur 12 tahun dan hingga saat ini komunitas Barstard masih berdiri dan bahkan komunitas ini sudah menjadi sangat besar dalam jumlah anggotanya. Komunitas Barstard dalam rutinitas nya selalu melakukan kegiatan olahraganya di Bandung lebih spesifik nya ialah berada di lapangan Supratman. Komunitas Barstard adalah komunitas olahraga dengan jenis bidang olahraga beban, yaitu jenis Kalistenik.

Kalistenik secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang dimana dalam Yunani ialah *Kalos* yang artinya keindahan selain itu juga dari kata *Thenos* yang berarti kekuatan, yang dimana jika 2 kata tersebut digabungkan dan diartikan maka akan tercipta artinya ialah sebuah seni mengolah badan sendiri untuk memperoleh jasmani yang bugar dan mendapatkan kekuatan (Rizaldi, 2018). Kalistenik ialah cabang olahraga yang didefinisikan dengan ciri khas yang hampir mirip dengan senam namun Kalistenik dilakukan pada luar ruangan dan menggunakan bar atau batang yang tinggi, bar paralel, serta kayu berbentuk cincin, yang tujuannya dari Kalistenik ini ialah untuk mengembangkan kekautan dalam berbagai ekspresinya seperti melakukan repetisi maksimal pada gerakan gerakan *Pull-up* atau *Dips* yang dilakukan tanpa beban eksternal (Gumara, 2019). jadi, perbedaan Kalistenik dan olahraga beban lainnya seperti Gym ialah berada pada penggunaan bebannya, dalam *gym*, beban yang digunakan ialah beban eksternal yang berasal dari luar tubuh kita sedangkan Kalistenik ialah olahraga beban yang dimana beban yang digunakan ialah berat dari badan kita sendiri contohnya seperti *Pull up*, *Push up*, *Dips*, dan sebagainya.

Salah satu ciri khas dari cabang olahraga Kalistenik ialah olahraga ini memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi sehingga bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun mereka mau dan tanpa persyaratan dan lain sebagainya karena hal ini dikemukakan juga dalam penelitian lainnya. benefit Kalistenik bisa didapatkan walaupun memiliki kesibukan yang mereka hadapi karena Kalistenik bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, benefit tersebut antara lain untuk

kesehatan selain itu juga untuk membuat badan ideal, mengatur pola makan, serta dapat merubah pola pikir terkait *lifestyle* hidup sehat (Rizaldi, 2018). Penggiat kalistenik menyatakan bahwa mereka memilih olahraga Kalistenik karena bisa dilakukan dimana saja (Mutaqin, 2020). Berdasarkan Pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa salah satu alasan utama komunitas Kalistenik diciptakan karena memiliki beberapa keuntungan yang dapat diperoleh penggiatnya terutama fleksibilitas Kalistenik yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Komunitas olahraga Kalistenik memiliki hambatan yaitu banyaknya dari anggota nya yang berkeinginan berbeda beda, ada yang ingin belajar melakukan gerakan *Freestyle* ada yang ingin fokus latihan kekautan dan ketahanan, latihan *Freestyle* tidak dapat dilakukan karena kurangnya fasilitas untuk melakukan gerakan *Freestyle* (Maulana, 2018). Hambatan yang dialami mereka adalah hal yang wajar karena pada dasarnya komunitas Kalistenik ialah gratis sehingga untuk meningkatkan fasilitas komunitas sangat sulit. Dikemukakan juga bahwa publik juga memberikan saran bahwa komunitas tersebut perlu meningkatkan sosialisasi dan penambahan fasilitas (Hanggoro, 2018). Tantangan tantangan yang dihadapi komunitas-komunitas Kalistenik diatas ada berbagai macam namun keduanya memiliki tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas dalam pelaksanaan olahraga, edukasi, atau kegiatan Masyarakat. Permasalahan permasalahan yang dihadapi komunitas Kalistenik diatas memberikan pengetahuan bahwa komunitas Kalistenik memiliki masalah fasilitas ataupun masalah sosialisasi.

Permasalahan permasalahan dari komunitas Kalistenik tersebut juga terjadi pada komunitas Barstard, terutama pada masalah fasilitas komunitas. Hal ini dilihat dari adanya penutupan dari lapangan Supratman yang selalu digunakan oleh Komunitas Barstard dalam melakukan kegiatannya.



**Gambar 1. 1 Penutupan Fasilitas Barstard**

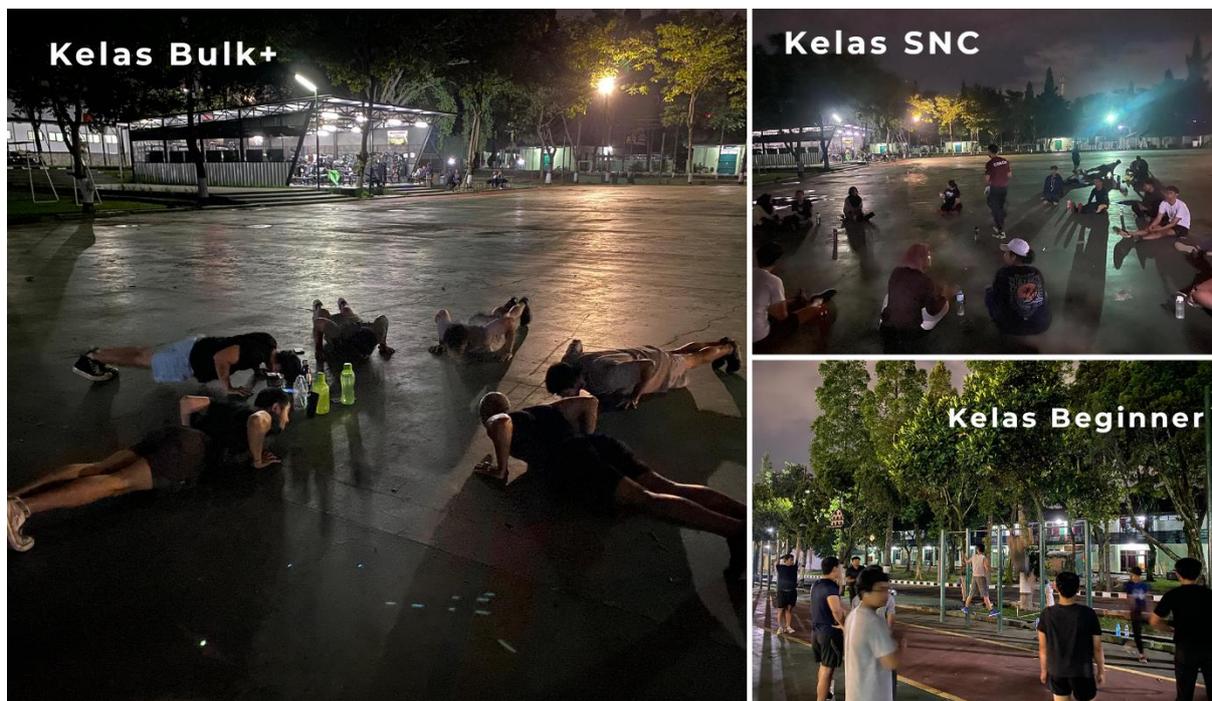
Sumber : Instagram @barstardbdg (12 november 2024)

terdapat hubungan yang positif antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga, jumlah fasilitas olahraga yang banyak tersedia akan memudahkan masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkannya dalam berpartisipasi di bidang olahraga dan sebaliknya, jika fasilitas olahraga terbatas maka masyarakat akan menghadapi kesulitan dalam mengatur partisipasi mereka dalam olahraga (Nafsa, 2021). Selain itu Barstard bahkan tidak hanya mengalami tantangan terkait fasilitas-nya saja melainkan terdapat 5 tantangan atau hambatan yang dihadapi Barstard yaitu: 1) kurangnya fasilitas memadai untuk mendukung aktifitas olahraga, edukasi, serta kegiatan Masyarakat lainnya; 2) kurang nya perhatian dari pemerintah setempat terkait pengembangan sehingga Barstard harus kreatif dalam mencari dana yang diperlukan; 3) sistem keanggotaan yang tidak mengikat sehingga menyulitkan para pengurus untuk mendefinisikan anggota komunitas; 4) Jumlah partisipan yang terlalu banyak sulit untuk koordinasi; 5) pandemi covid-19 (Martin, 2023).

hambatan lain yang dialami Barstard salah satunya ialah banyaknya jumlah partisipan sehingga membuat komunitas Barstard mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi dan komunikasi aktivitas olahraga dan hal ini membuat komunitas Barstard membagi kegiatan olahraganya berdasarkan kelas kelas tertentu antara lain *Begginer*, *intermediate*, dan *bulk+* dengan coach masing masing (Martin, 2023). Hal tersebut membuat pola komunikasi yang terjadi pada saat aktivitas olahraga Barstard menjadi menarik untuk diteliti karena meskipun banyaknya partisipan dan sulitnya koordinasi namun, Barstard tetap bisa meningkatkan partisipasi masyarakat. terdapat pengaruh langsung antara koordinasi terhadap motivasi peserta (Ramadhan K, 2024). Hasil pernyataan penelitian tersebut tidak terjadi dalam komunitas Barstard yang dimana justru meskipun kesulitan dalam koordinasi namun tetap bisa

meningkatkan partisipasi Masyarakat sehingga menarik untuk diteliti bagaimana pola komunikasi komunitas Barstard dalam koordinasi aktivitas olahraganya sehingga tetap bisa menjaga partisipasi dari Masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti komunitas Barstard dalam melakukan aktivitas olahraganya memang benar Barstard membagi dan mengklasifikasikan partisipan partisipan berdasarkan kekuatan fisik masing masing yaitu antara lain kelas *Beginner*, *Strength and Conditioning*, *Super Baboon & Bulk +*.



**Gambar 1.2 Kelas kelas Barstard**

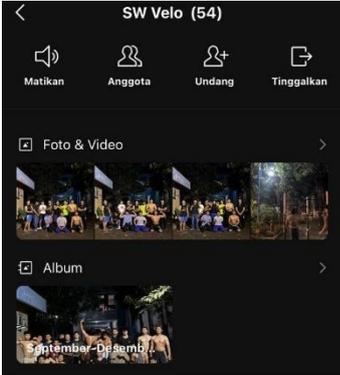
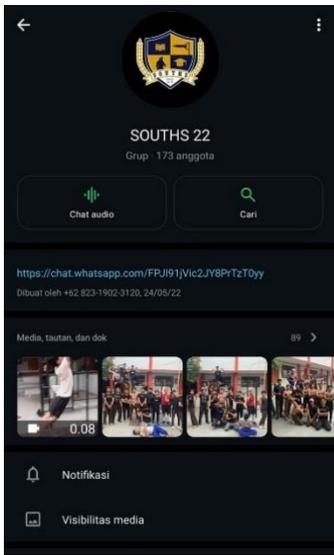
Sumber: Observasi Peneliti

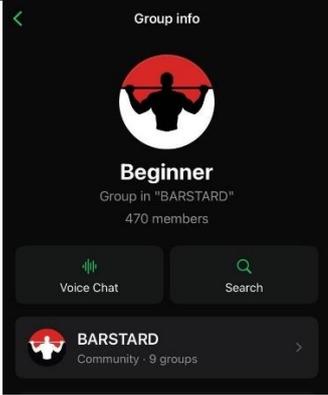
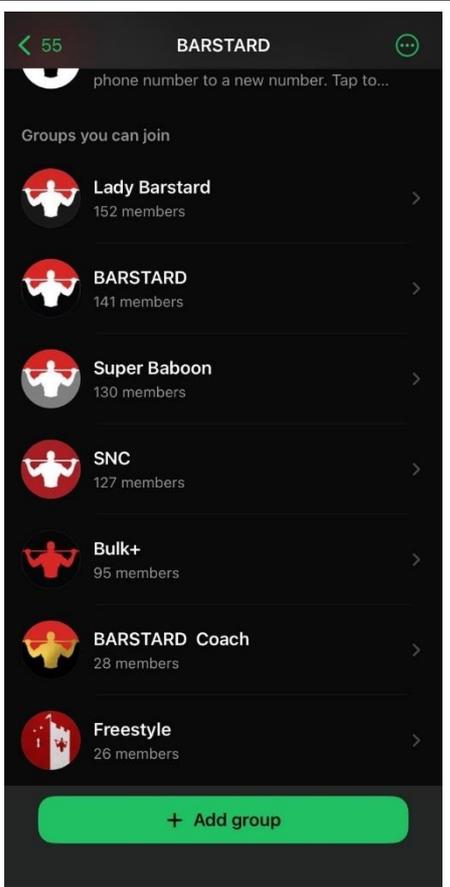
terdapat hubungan antara komunikasi kelompok dan motivasi olahraga yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari komunikasi kelompok terhadap motivasi partisipasi olahraga di komunitas (Habsyah, 2019). Penelitian diatas menunjukkan bahwa pola komunikasi suatu kelompok memiliki keterkaitan terhadap motivasi partisipasi dalam berolahraga.

Dalam komunitas Barstard terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraganya secara langsung yang jika dihitung dapat mencapai 50 hingga 100 orang per sesi latihan serta jumlah pengikut dan *subscriber* di akun media sosial komunitas Barstarad yang terus bertambah seiring waktu (Martin, 2023). Berdasarkan observasi Pra-riset yang telah

dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa memang benar bahwa anggota komunitas Barstard jauh lebih banyak dari komunitas Kalistenik yang peneliti observasi. Dalam hal ini Peneliti meminta beberapa informan penelitian terkait data anggota grup komunitas Kalistenik lainnya, berikut perbandingannya :

**Tabel 1. 1 Perbandingan Jumlah Anggota Komunitas Kalistenik**

Nama Komunitas	Jumlah Anggota	Bukti Jumlah Anggota Grup Whatsapp/Line
<p><i>Street Workout</i> Velo</p>	<p>54 Anggota</p>	
<p>Telkom Calisthenic</p>	<p>47 Anggota</p>	
<p><i>Souths</i> Calisthenic</p>	<p>173 Anggota</p>	

<p>Barstard</p>	<p>Berbagai macam Jumlah Anggota</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beginner (470)</li> <li>• Lady Barstard (152)</li> <li>• Barstard (141)</li> <li>• Super Baboon (130)</li> <li>• SNC (127)</li> <li>• Bulk+ (95)</li> <li>• Barstard Coach (28)</li> <li>• Freestyle (26)</li> </ul>		
-----------------	--	--	--

Sumber : Olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel perbandingan komunitas Kalistenik diatas juga terlihat komunitas Barstard memiliki keunggulan jumlah anggota yang lebih banyak dibanding dengan komunitas Kalistenik lainnya. Fenomena ini menjadi hal yang menarik karena Barstard memiliki cukup banyak hambatan salah satunya ialah fasilitasnya yang dimana menurut (Nafsa, 2021) terdapat hubungan yang positif diantara ketersediaan fasilitas olahraga dengan angka partisipasi Masyarakat. Namun komunitas Barstard justru dapat membuat Masyarakat mengalami peningkatan partisipasi Masyarakat dalam kegiatan olahraganya.

Fenomena komunitas Barstard diatas memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya dalam membantu menangani kebutuhan masyarakat dalam menciptakan wadah bagi masyarakat untuk berolahraga dan pola hidup sehat. Tujuan komunitas Barstard diciptakan juga dengan alasan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong masyarakat kota Bandung dan sekitarnya agar menerapkan pola hidup sehat sehingga tercipta masyarakat yang sehat secara fisik, mental, dan sosial (Martin, 2023). Hal ini penting karena memang masyarakat terutama mengalami penurunan partisipasi olahraga terutama masyarakat kabupaten Bandung karena

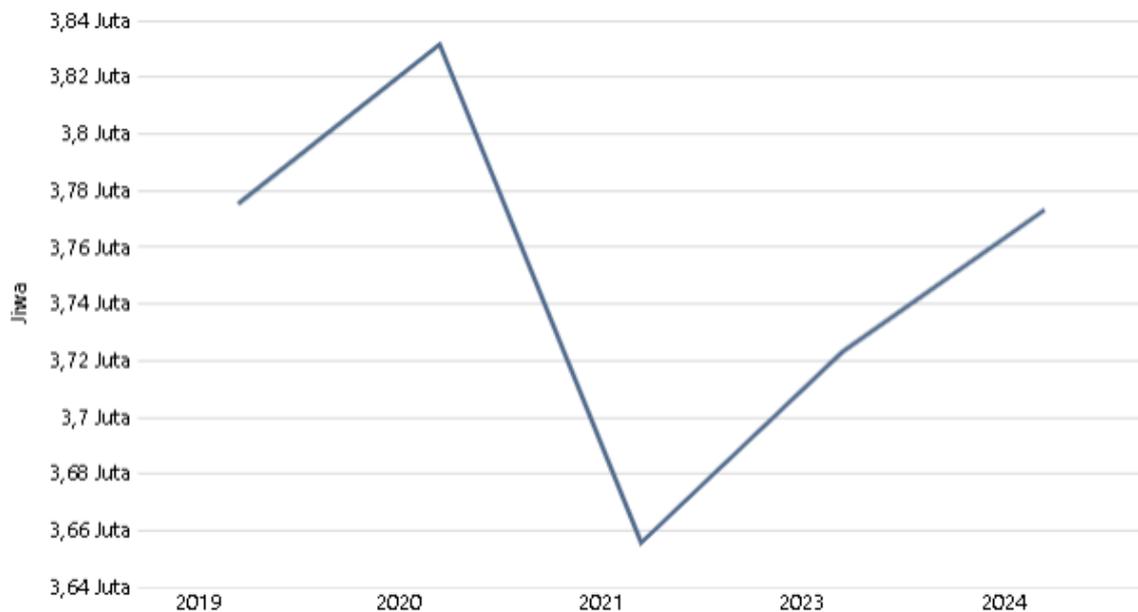
menurut data dari DISPORA (2023) memperlihatkan partisipasi masyarakat Bandung terhadap kegiatan olahraga.

Kode	Wilayah	Komponen	Tahun			
			2021	2022	2023	2024
32.04	Kabupaten Bandung	Angka Partisipasi Masyarakat Berolahraga	0	777	745	687

**Gambar 1. 3 Data Partisipasi Masyarakat Berolahraga**

Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olahraga (2024)

Gambar pada data pola partisipasi olahraga masyarakat kabupaten Bandung diatas terbilang cukup rendah dibandingkan dengan jumlah keseluruhan masyarakat Bandung yang berjumlah 3,6jt Penduduk berdasarkan data dari Databoks.



**Gambar 1. 4 Data Jumlah Penduduk Bandung**

Sumber : Databoks (2024)

Data jumlah penduduk masyarakat Bandung diatas menunjukkan angka yang sangat tinggi dibanding dengan angka masyarakat Bandung yang pertisipasi olahraga. Selain itu juga angka

Prevalensi Obesitas di Indonesia tiap tahun nya mengalami peningkatan hal ini menjadi penting untuk diperhatikan demi kesehatan masyarakat Indonesia di masa depan.



**Gambar 1. 5 Data Jumlah Penduduk Bandung**

Sumber : Kementrian Kesehatan dalam Tempo (2024)

Dengan adanya Ketimpangan yang amat jauh antara partisipasi dengan jumlah masyarakat bandung hal ini menjadi penting untuk komunitas Olahraga seperti Barstard agar bisa meningkatkan Masyarakat untuk ikut berpartisipasi guna menurunkan juga tingkat pravelansi obesitas Indonesia yang tiap tahun selalu meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada komunitas komunitas olahraga lainnya dalam memberikan opsi pilihan dalam menentukan pola komunikasi yang akan dianut oleh komunitas komunitas olahraga tersebut agar komunitas bisa terus berkembang dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi sehingga fenomena diatas bisa segera diatasi.

Komunitas Barstard yang menjadi salah satu komunitas Kalistenik yang memiliki anggota yang dapat terbilang cukup banyak jika dibandingkan dengan komunitas Kalistenik lainnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti komunitas Barstard terlebih lagi komunitas Barstard memiliki berbagai hambatan salah satu nya ialah fasilitas serta hambatan lainnya, namun Barstard tetap bisa meningkatkan partisipasi berolahraga. (Martin, 2023) menunjukkan bahwa komunitas Barstard kegiatannya meliputi olahraga rutin berdasarkan tingkat kemampuan dan kegiatan sosial terdapat juga kendala seperti fasilitas terbatas, keanggotaan

tidak mengikat, dan pandemi Covid-19 namun, dapat diatasi melalui pemanfaatan barang bekas, fasilitas umum, penjualan merchandise, dan pemantauan anggota dan masyarakat memiliki persepsi positif terhadap komunitas ini sehingga Barstard tetap eksis hingga kini.

Selain itu penelitian oleh (Gumilar et al., 2018) menunjukkan Instagram memiliki peran signifikan dalam meningkatkan jumlah peserta latihan dengan sebagian besar peserta berasal dari pengikut di platform tersebut. Selain itu, Instagram membantu memperluas popularitas komunitas dan menarik minat sponsor yang mendukung keberlanjutannya. Berdasarkan penelitian penelitian sebelumnya terdapat hal yang masih belum dicakup dalam 2 penelitian diatas yaitu keduanya meneliti dengan metode studi kasus dengan teknik pengambilan data primer nya melalui wawancara, namun penelitian ini akan meneliti komunitas Barstard dengan metode Etnografi yang mengobservasi secara partisipatif. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi penelitian (Martin, 2023) yang memberikan saran untuk meneliti komunitas Barstard dengan terjun langsung kelapangan disaat pandemi covid-19 sudah tiada sehingga dapat meneliti dengan lebih luas lagi.

Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu diatas, terutama penelitian Martin (2023) dan penelitian (Gumilar et al., 2018) terdapat beberapa hal yang belum tercakup yaitu keduanya meneliti dengan metode studi kasus serta masih belum mencakup pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Barstard, yang dimana hanya meneliti eksistensi komunitas Barstard secara umum dan meneliti penggunaan Instagram. Peneliti memutuskan untuk meneliti pola komunikasi komunitas Barstard dalam meningkatkan partisipasi dengan menggunakan metode etnografi dan teknik observasi partisipasi sesuai juga dengan saran (Martin, 2023) yang memberikan saran untuk adanya penelitian selanjutnya yang mengobservasi secara langsung terjun ke lapangan sehingga informasi yang didapat lebih luas.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, ialah:

1. Menganalisa pola komunikasi komunitas Barstard dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berolahraga.
2. Menganalisa komunikasi kelompok dalam komunitas Barstard.
3. Menganalisa budaya yang dimiliki komunitas Barstard.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka adapun pertanyaan dari penelitian ini, ialah

1. Bagaimana pola komunikasi komunitas Barstard dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berolahraga?
2. Bagaimana komunikasi kelompok dalam komunitas Barstard?
3. Bagaimana budaya yang dimiliki komunitas Barstard?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik itu manfaat teoritis ataupun manfaat praktis, yaitu :

#### 1.4.1 Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan komunikasi
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada literatur yang akan meneliti dengan etnografi terhadap suatu organisasi/komunitas
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan lebih terhadap penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Aspek Praktis

1. Menjadi inspirasi bagi organisasi atau komunitas dalam menentukan pola komunikasi yang tepat bagi organisasi atau komunitas
2. Menjadi referensi dan saran bagi organisasi lain terutama komunitas *street workout* dalam menentukan pola komunikasi

### 1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 2 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
1.	Pra-riset										

2.	Penyusunan proposal bab I,II, dan III										
3.	Desk evaluation										
4.	Pengumpulan data										
5.	Penyusunan bab IV dan V										
6.	Sidang skripsi										

Sumber : Olahan peneliti